

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini mencakup ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa.

Pembelajaran sastra tidak dapat berdiri sendiri namun terintegrasi dengan aspek-aspek yang ada. Pembelajaran sastra yang di dalamnya memuat pembelajaran puisi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Puisi juga bagian dari pembelajaran sastra Indonesia yang sangat penting untuk membangun karakter siswa.

Kemampuan menulis merupakan suatu proses kreativitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menurut Tarigan (2005:21), “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang – orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik

itu.” Dari pendapat dapat dipahami bahwa menulis dapat diartikan sebagai komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan tertentu kepada pembaca, sehingga ide itu sampai kepada pembaca secara efektif. Penyampaian itu dapat melalui sebuah tulisan atau lambang – lambang suatu grafik yang menggambarkan pikiran, pendapat dan juga perasaan yang dimiliki seseorang.

Menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang bukan berdasarkan pengamatan sepiantas hanya menyediakan tema yang akan diteruskan oleh siswa melainkan dapat diperoleh dengan memunculkan ide – ide kreatif yang bersumber dari pengalaman. Kemampuan menulis puisi tidak dapat muncul begitu saja tanpa adanya teori dan latihan secara rutin yang dilakukan oleh siswa. Agar mencapai hasil yang tinggi dalam menulis puisi, siswa harus meningkatkan latihan menulis puisi. Apabila kemampuan menulis siswa tidak ditingkatkan maka kemampuan siswa dalam menuangkan ide melalui kegiatan menulis puisi berkurang. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu guru bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Binjai. H.br Manik, siswa dalam menulis puisi sangat rendah. Hal itu disebabkan kurangnya penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi oleh siswa tersebut. Dan beliau juga mengungkapkan bahwa rata – rata nilai yang diperoleh dalam menulis puisi di sekolah tersebut 65. Hal ini disebabkan siswa kurang berminat dan merasa sulit untuk menuangkan ide dan perasaan saat menulis puisi..

Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi juga diungkapkan oleh Agus Surya Ningsih (2013 : 63) dalam skripsinya “Pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Tahun pembelajaran 2012/2013” pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa menulis puisi siswa di sekolah tersebut diperoleh tes awal 61,90 dan tes akhir 72,96. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu banyak latihan yang diajarkan guru terhadap siswanya. Masih banyak siswa tidak mampu menuangkan perasaan dan idenya dalam kegiatan menulis puisi.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Dalimunthe (2006) dalam skripsinya “Kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan wacana sebagai sumber inspirasi pada Siswa Kelas VII SLTP Swasta Sutini Medan tahun pembelajaran 2004/2005”, yang menyatakan hasil kemampuan menulis puisi siswa yang terinspirasi dari wacana tergolong cukup dengan skor rata – rata 61,67. Dari penelitian tersebut masih belum memuaskan, sebab hanya memiliki nilai yang cukup.

Rendahnya hasil pembelajaran menulis puisi yang dilakukan Nina Angraini dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Sugestopedia” mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi perlu peningkatan dan rutinitas melakukan latihan demi mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini diperkuat dengan ketercapaian hasil menulis siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 72 dengan skor rata – rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 50. Melihat

hasil kemampuan siswa tersebut, maka perlu ditumbuhkan minat dalam menulis puisi. Karena minat merupakan suatu hal yang dapat memacu siswa menulis puisi. Selain karena rendahnya minat dalam pembelajaran menulis puisi, penguasaan unsur intrinsik puisi juga mendukung pembelajaran dalam menulis puisi. Dalam menulis puisi siswa perlu menguasai unsur intrinsik puisi karena itu merupakan salah satu unsur pembangun puisi. Jika siswa buta akan unsur khususnya unsur intrinsik tersebut maka siswa akan sulit dalam menulis sebuah puisi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kurangnya penguasaan siswa akan unsur intrinsik puisi akan menghambat dalam pembelajaran menulis puisi. puisi dan unsur-unsurnya merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan. Unsur-unsur puisi telah menjadikan puisi menjadi karya sastra yang indah dan terkadang kata-katanya tidak bisa langsung dipahami. Oleh karena itu, dalam mempelajari puisi itu tidak mudah, perlu beberapa kali untuk memahami makna dari puisi tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami karya sastra khususnya puisi diperlukan adanya kemampuan tentang penguasaan tentang unsur-unsur yang membangun puisi tersebut dan unsur yang berhubungan dengan puisi tersebut. Adapun penelitian yang langsung meneliti unsur-unsur yang membangun karya sastra khususnya unsur intrinsik puisi itu sendiri masih jarang dilakukan. Padahal dalam menulis suatu karya sastra khususnya puisi harus menguasai unsur-unsur yang membangun puisi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu “ **Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Puisi dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Penguasaan unsur intrinsik puisi siswa masih rendah.
- (2) Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah.
- (3) Banyak siswa tidak mampu menuangkan perasaan dan idenya dalam kegiatan menulis puisi
- (4) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah penelitian dan untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat proses penelitian mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi terhadap kemampuan menulis puisi, maka diadakan pembatasan masalah, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Kemampuan menulis puisi tidak hanya berpatokan pada

penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi saja, tetapi ada beberapa faktor lain seperti kemampuan pengembangan perasaan dan ide serta minat siswa dalam menulis puisi.

Keterbatasan waktu, biaya, alat-alat, dan perlengkapan serta bekal kemampuan teoretis dari peneliti merupakan salah satu alasan dalam pembatasan masalah yang diteliti. Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang masalah, siswa SMA memiliki kemampuan rendah dalam hal penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi dan kemampuan menulis puisi. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah pada kurangnya penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi siswa dan kemampuan menulis puisi oleh siswa SMA Negeri 6 Binjai tahun pembelajaran 2015/2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana penguasaan unsur intrinsik puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Binjai?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Binjai?
- (3) Apakah ada hubungan penguasaan unsur intrinsik puisi dengan kemampuan menulis puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- (1) untuk mengetahui bagaimana penguasaan unsur intrinsik puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai,
- (2) untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai, dan
- (3) untuk mengetahui apakah ada hubungan penguasaan unsur intrinsik puisi dengan kemampuan menulis puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- (a) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.
- (b) Sebagai penambah wawasan pembaca mengenai hubungan penguasaan unsur intrinsik puisi dengan kemampuan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan dapat memunculkan minat terhadap siswa. Selain itu ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi

b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman professional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti serta mendapat gambaran mengenai hubungan penguasaan unsur intrinsik dalam menulis puisi.